

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan adalah organisasi yang menjalankan usaha secara legal untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan ini tercatat dalam laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab kepada investor dan *stakeholder*. Transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan mencerminkan kinerja serta pengelolaan perusahaan yang baik. Perusahaan memperoleh modal melalui pinjaman bank, kontribusi pemilik, atau penjualan saham. Penjualan saham memberikan dana segar untuk operasional dan investasi serta kesempatan bagi investor untuk memiliki bagian perusahaan.¹

Proses perusahaan menjadi "*go public*" dimulai dengan keputusan untuk mendaftar di bursa saham. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menawarkan sahamnya kepada masyarakat luas. Melalui proses ini, perusahaan dapat memperoleh modal tambahan untuk mendanai ekspansi atau proyek baru dengan imbalan memberikan akses bagi investor untuk memiliki bagian dari perusahaan. Namun, menjadi perusahaan *go public* membawa kewajiban untuk mengungkapkan informasi Manajerial dan keuangan secara terbuka.² Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang kondisi perusahaan sehingga investor dapat membuat keputusan investasi yang berbasis pada informasi yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan hal tersebut, sebuah perusahaan dapat menawarkan sahamnya pada pasar modal lancar. Dana dari investor digunakan perusahaan untuk berkembang, seperti memperluas usaha atau

¹ Naning Fatmawatie, "Tanggungjawab Sosial Perusahaan," *Stain Kediri Press*, 2017, 125–62.

² Anggi Purnama Harahap, Rahmad Ramadhan Hasibuan, And Lupitta Risma Candanni, "Peluang Dan Tantangan Initial Public Offering (Ipo) Pada Perusahaan Start-Up Di Indonesia," *Indonesian Journal Of Islamic Economics And Business* 5, No. 2 (2020): 30, <https://doi.org/10.30631/Ijoieb.V5i2.294>.

meningkatkan layanan. Jika perusahaan sukses, investor bisa mendapat keuntungan dari kenaikan harga saham atau *dividen*.³

Indonesia membentuk BEI (Bursa Efek Indonesia) untuk dapat menyediakan segala informasi yang diperlukan oleh investor yang ingin membeli efek yang telah ditawarkan emiten. BEI mengelompokkan emiten (perusahaan yang menjual saham di pasar modal) menjadi 11 klasifikasi salah satunya sektor teknologi.

Sektor teknologi mencakup perusahaan yang mengelola produk dan layanan terkait teknologi informasi, perangkat lunak, dan inovasi digital. Seiring dengan pesatnya perkembangan digital, sektor teknologi telah menjadi pilar utama dalam perekonomian suatu negara. Karena perannya sebagai penyedia inovasi digital di setiap sektor.⁴ Pergerakan harga saham dari sebelas sektor yang terdaftar di BEI selama tahun 2019 sampai dengan 2023 dapat terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Perbandingan Sektor Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Sektor	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Energi	-17,3%	-5,0%	45,6%	100,0%	-7,8%
Teknologi	-3,1%	-12,8%	707,6%	-42,6%	-14,1%
Keuangan	14,0%	-2,3%	21,1%	-7,3%	3,1%
Properti	22,9%	-24,3%	-19,1%	-8,0%	0,4%
Perindustrian	-16,0%	4,6%	11,6%	13,3%	-6,9%
Kesehatan	4,7%	17,8%	8,4%	10,2%	-12,1%
Konsumen Primer	3,8%	-16,1%	21,2%	-5,5%	-3,5%
Konsumen Non-Primer	-16,8%	-11,9%	-16,0%	7,9%	0,8%
Transportasi	7,7%	-17,1%	67,8%	3,9%	-3,6%
Bahan Baku	21,8%	4,0%	0,1%	-1,5%	7,5%
Infrastruktur	5,5%	-10,5%	11,2%	-9,4%	80,7%

Sumber : www.idx.co.id diolah peneliti 2025

³ Fatmawatie. Naning, “Pengaruh Laba Akuntansi Dan Aliran Kas Operasional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index,” *Al-Muhasib: Journal Of Islamic Accounting And Finance* 3, No. 2 (2021): 190–211.

⁴ Riza Aisyah Dewi Putri And Sri Trisnarningsih, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening,” *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen* 2, No. 2 (2023): 01–10.

Pada tabel 1.1 menampilkan pertumbuhan Indeks Harga saham Sektor Teknologi Tahun 2019-2023. Pada Tahun 2021 Sektor Teknologi Mengalami Pertumbuhan Signifikan dibandingkan Tahun Sebelumnya Hingga 707.6%, Hal tersebut dikarenakan percepatan transformasi digital pasca covid 19. Yang mengakibatkan peningkatan investasi pada sektor teknologi yang berdampak pada pertumbuhan harga saham yang meningkat hingga tahun 2022.⁵ Namun, pada tahun 2022 sektor teknologi mengalami penurunan harga saham hingga -42.6%. dan mengalami penurunan lagi tahun 2023 sebesar -14.1%. penurunan harga saham di tahun 2022 dan 2023 salah satunya dikarenakan banyaknya perusahaan yang mulai menawarkan sahamnya secara publik diakhir tahun 2022 dan 2023 yang mengakibatkan persaingan dagang yang semakin ketat. Tercatat ada 7 Perusahaan yang IPO di tahun 2022 dan 10 perusahaan di tahun 2023 dari total Perusahaan Sektor teknologi yang berjumlah 47 perusahaan.

Pergerakan harga saham di pasar modal merupakan fenomena penting yang layak dianalisis karena memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan sendiri adalah tujuan utama yang ingin dicapai dalam rangka memaksimalkan keuntungan pemegang saham di masa depan. Tinggi rendahnya nilai ini akan memengaruhi keputusan investor dalam membeli saham, yang pada gilirannya berdampak pada kinerja serta struktur modal perusahaan.⁶ Oleh karena itu, menjaga stabilitas dan meningkatkan nilai perusahaan menjadi tanggung jawab strategis bagi manajemen. Namun demikian, dalam prosesnya dapat muncul konflik kepentingan antara pemilik saham dan manajer, seperti dijelaskan dalam teori keagenan. Teori ini menyatakan bahwa pemilik saham sebagai *principal* menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada manajer sebagai *Agent*. Masalah muncul ketika manajer lebih mementingkan kepentingan

⁵ Allisa Fiolina, Etna Nur, And Afri Yuyetta, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)," *Diponegoro Journal Of Accounting* 13, No. 2 (2024): 1–12.

⁶ Dede Rukmana And Widyawati Widyawati, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan," *Populis : Jurnal Sosial Dan Humaniora* 7, No. 1 (2022): 32–47.

pribadi ketimbang tujuan perusahaan, yang berpotensi merugikan pemegang saham.⁷

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kinerja keuangan, kebijakan dividen, dan tata kelola perusahaan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kondisi makro ekonomi, stabilitas politik, dan kebijakan pemerintah. Dari seluruh faktor tersebut, *Good Corporate Governance* (GCG) dipilih sebagai fokus utama karena merupakan fondasi yang menjamin pengelolaan perusahaan berlangsung secara transparan, akuntabel, dan beretika. GCG bukan sekadar sistem formalitas, melainkan mekanisme penting dalam mencegah penyalahgunaan wewenang dan meminimalkan konflik antara manajemen dan pemilik modal. Melalui penerapan GCG, perusahaan dapat membangun kepercayaan investor serta menciptakan iklim operasional yang stabil dan berkelanjutan. Dengan demikian, GCG secara langsung dan signifikan mendukung peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang.⁸

Good Corporate Governance (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pemegang saham sekaligus strategi untuk membangun kepercayaan investor. Penerapan GCG mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya secara transparan, akuntabel, dan beretika demi mencapai tujuan bisnis yang berkelanjutan. Dalam praktiknya, GCG diprosikan melalui beberapa mekanisme utama, yaitu dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit, yang berperan sebagai sistem pengawasan dan pengendalian internal. Berikut ini disajikan data GCG dari 10 perusahaan dengan indeks saham tertinggi pada tahun 2022–2023.

⁷ Putri Syalsabila And Rahmaita, “Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Intitusional Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-,” *Journal Of Management And Social Sciences* 3, No. 3 (2024): 44–59.

⁸ Winda Nurhalisah And Sri Trisnarningsih, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan” 7 (2024): 1–10.

Tabel 1. 2
Data Good Corporate Governance 10 Perusahaan dengan Indeks Harga
Saham Teratas Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2022-2023

No.	Kode perusahaan	Nama Perusahaan	Proksi Good Corporate Governance					Indeks Saham
			Dewan Direksi	Dewan Komisaris Independen	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Manajerial	Komite Audit	
1	DCII	DCI Indonesia Tbk.	3	60%	14%	30%	4	24,74%
2	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.	6	33%	20%	15%	3	23,22%
3	BUKA	Bukalapak.com Tbk.	3	50%	47%	15%	4	14,62%
4	BELI	Global Digital Niaga Tbk.	3	50%	84%	20%	3	11,98%
5	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	3	40%	24%	20%	3	11,79%
6	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.	3	40%	42%	15%	3	2,89%
7	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.	5	75%	47%	25%	3	2,42%
8	NFCX	NFC Indonesia Tbk.	3	50%	67%	18%	2	1,14%
9	WIRG	WIR ASIA Tbk.	3	33%	39%	20%	3	0,94%
10	MSTI	Mastersystem Infotama Tbk	3	33%	39%	20%	2	0,86%

Sumber : www.idx.co.id diolah peneliti 2025

Berdasarkan tabel 1.2 pertumbuhan indeks saham didominasi dengan perusahaan yang memiliki Status Kepemilikan Institusional yang rendah. Pada Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa status Kepemilikan Institusional perusahaan dengan kode DCII lebih rendah yaitu 14% dibanding perusahaan dengan kode BELI yang memiliki status kepemilikan saham 84% namun pada perusahaan dengan kode saham DCII memiliki indeks saham lebih tinggi yaitu 24,74% dibandingkan perusahaan dengan kode saham BELI yang hanya di angka 11,98%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori agency yang menjelaskan tentang pengawasan sebuah perusahaan. Jika sebuah perusahaan dengan status Kepemilikan yang rendah akan lebih rentan terjadi konflik kepentingan yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan sebuah perusahaan.

Untuk meminimalisasi konflik kepentingan, diperlukan *agency cost* atau biaya keagenan, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan

transparansi perusahaan dengan membayar pihak independen yang bertugas mengawasi jalannya manajemen perusahaan dan tidak terikat dengan bisnis atau hubungan dengan manajemen apapun. Dewan Komisaris Independen bertanggung jawab atas transparansi keuangan dan pengawasan yang objektif sehingga mampu meminimalisasi potensi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen.⁹ Dewan Komisaris Independen yang tinggi akan meningkatkan pengawasan dan meminimalisir konflik kepentingan yang berdampak pada nilai perusahaan.¹⁰ Namun, Pada Tabel 1.3 perusahaan MCAS memiliki Persentase Dewan Komisaris Independen yang cukup tinggi yaitu 75% hanya memiliki Indeks saham 2,42% dibandingkan Perusahaan dengan Kode GOTO dengan persentase Dewan Komisaris Independen yang hanya 33%, mampu memiliki nilai indeks saham hingga 23,22%. hal tersebut tidak sesuai dengan *theory Agency* tentang *Agency cost*, dimana sebuah perusahaan yang memiliki tingkat transparansi yang tinggi dengan menerapkan *agency cost* akan meminimalisir terjadinya konflik kepentingan yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan.¹¹

Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan melalui berbagai metode, di antaranya *Price to Book Value* (PBV), *Price to Earnings Ratio* (PER), dan rasio *Tobin's Q*. *Tobin's Q*, atau yang sering disebut sebagai rasio Q, digunakan untuk menilai seberapa besar nilai suatu perusahaan di mata pasar dibandingkan dengan nilai bukunya, sehingga mencerminkan seberapa berharga perusahaan tersebut secara keseluruhan..¹² Cara ini

⁹ Meriyana Franssisca Dungga Sri Rahayu Laiya, Mohamad Agus Salim Monoarfa, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2019)," *Jrak (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)* 9, No. 1 (2023): 109–19, <https://doi.org/10.38204/Jrak.V9i1.953>.

¹⁰ Sri Rahayu Laiya, Mohamad Agus Salim Monoarfa.

¹¹ Sri Puji Lestari And Roy Gika Al Ghani, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum* 4, No. 2 (2020): 50–63, <https://doi.org/10.30601/Humaniora.V4i2.1284>.

¹² Taufik Hidayat, Ayunita Ajengtiyas Ayunita Ajengtiyas, And Rudi Ginting, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Komisaris Independen Publik Terhadap Tax Avoidance," *Jurnal Akunida* 8, No. 1 (2022): 49–64, <https://doi.org/10.30997/Jakd.V8i1.4738>.

efektif karena mempertimbangkan aset terlihat dan tidak terlihat sehingga memberikan gambaran lebih lengkap tentang nilai perusahaan.¹³

Berdasarkan prinsip *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris Independen harus memiliki persentase minimal 30% dari total anggota Dewan Komisaris dan Anggota Dewan Direksi minimal dua orang dalam sebuah perusahaan sesuai dengan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014.¹⁴ Keputusan kepemilikan institusional didasarkan pada perannya dalam meningkatkan pengawasan manajemen. Kepemilikan di atas 50% dikategorikan besar, sedangkan di bawahnya kecil. Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang mewajibkan minimal tiga anggota komite audit.¹⁵ Penilaian pada kepemilikan Manajerial tidak memiliki angka persentase yang pasti tetapi menurut Jensen dan Meckling kepemilikan Manajerial yang ideal berada pada 5%-25% untuk meminimalkan konflik kepentingan.

16

Pengujian pada *theory agency* tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Pada penelitian Syalsabila Putri dan Rahmaita menjelaskan bahwa Variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.¹⁷ Pada penelitian Winda Nurhalisah dan Sri Trisnarningsih memaparkan bahwa Variabel dewan

¹³ Lestari And Al Ghani, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

¹⁴ Yeterina Widi Nugrahanti Laurensia Chintia Dewi, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bei Tahun 2011â€2013)," *Kinerja* 18, No. 1 (2017): 64–80, <https://doi.org/10.24002/Kinerja.V18i1.518>.

¹⁵ Evi Kartikasari, Arfiana Dewi, And Muhammad Sulton, "Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Si Bei Tahun 2016-2019," *Owner* 6, No. 1 (2022): 940–47, <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i1.703>.

¹⁶ Michael C. Jensen, "Agency Costs Of Free Cash Flow, Corporate Finance, And Takeovers," *Corporate Bankruptcy* 76, No. 2 (2009): 11–16, <https://doi.org/10.1017/Cbo9780511609435.005>.

¹⁷ Syalsabila And Rahmaita, "Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Intitusional Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-."

komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh pada nilai perusahaan.¹⁸ penelitian yang dilakukan oleh Leonardo dan Sekar Mayangsari diketahui bahwa kepemilikan institusional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan begitu pula dengan Dewan Komisaris Independen yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.¹⁹ Berdasarkan fenomena dan research gap yang telah dijelaskan serta adanya penelitian terdahulu yang menjadi latar belakang pada penelitian ini dan didukung oleh teori-teori yang mempengaruhi nilai perusahaan.²⁰ Penelitian dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2023)” dianggap penting untuk dilakukan.

Rumusan Masalah

Berdasar pemaparan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Dewan Komisaris Independen pada perusahaan sektor teknologi yang tercatat di BEI tahun 2022-2023?
2. Bagaimana kepemilikan institusional pada perusahaan sektor teknologi yang tercatat di BEI tahun 2022-2023?
3. Bagaimana nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang tercatat di BEI tahun 2022-2023?
4. Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang tercatat di BEI tahun 2022-2023?

¹⁸ Firlana Fajri, “Influence Of Good Corporate Governance On Financial Sector Soe Companies Financial Performance,” *Risma* 2, No. 2 (2022): 307–20.

¹⁹ Kartikasari, Dewi, And Sulton, “Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Si Bei Tahun 2016-2019.”

²⁰ Leonardo Leonardo And Sekar Mayangsari, “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan,” *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi* 2, No. 1 (2024): 154–72, <https://doi.org/10.61132/Anggaran.V2i1.322>.

5. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang tercatat di BEI tahun 2022-2023?
6. Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen dan kepemilikan institusi terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang tercatat di BEI tahun 2022-2023?

Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dewan komisaris independen pada perusahaan sektor teknologi yang tercatat di BEI tahun 2022-2023.
2. Untuk mengetahui kepemilikan institusional pada perusahaan sektor teknologi yang tercatat di BEI tahun 2022-2023.
3. Untuk mengetahui nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang tercatat di BEI tahun 2022-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang tercatat di BEI tahun 2022-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang tercatat di BEI tahun 2022-2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang tercatat di BEI tahun 2022-2023.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Pelaksanaan penelitian ini bermanfaat sebagai alat untuk penerapan disiplin ilmu, terkhusus dalam bidang manajemen keuangan,

analisis keuangan, dan pasar modal. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman peneliti.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam ilmu pengetahuan, terutama dalam kajian pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan data untuk penelitian selanjutnya

c. Bagi Civitas Akademika

Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bahan pustaka untuk Institut Agama Islam Negeri Kediri sebagai bahan referensi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya dengan bidang yang serupa

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan sektor teknologi untuk bisa memaksimalkan pengawasan baik secara internal dan eksternal agar manajemen berjalan sebagaimana mestinya.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu investor yang ingin memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya atau sekadar membandingkan nilai perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian mengenai *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dengan kesimpulan dan hasil yang berbeda. Berikut data penelitian terdahulu:

1. Penelitian skripsi yang dibuat oleh Anis Fahrunita. Dengan judul *Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. dengan menggunakan Variabel

Dewan Komisaris Independen (x_1), Kepemilikan Manajerial (x_2), Kepemilikan Institusional (x_3), Ukuran Perusahaan (Z), dan Nilai Perusahaan yang dihitung menggunakan rasio *Tobin's q* (Y). Dari penelitian tersebut diketahui bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sementara kepemilikan Manajerial dan institusional berpengaruh positif dengan ukuran perusahaan memoderasi hubungan DKI dan KM terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak untuk KI. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada Objek, Variabel x_2 dan Z. Kemudian persamaan pada penelitian ini adalah Variabel x_1 , x_3 dan Y.²¹

2. Penelitian jurnal yang dibuat oleh Sri Rahayu Laiya, Mohamad Agus Salim Monoarfa, Meriyana Franssisca Dungga dengan judul *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2019)*. Penelitian ini menggunakan Variabel Dewan Direksi (x_1), Komite Audit (x_2), Dewan Komisaris Independen (x_3), dan Nilai perusahaan yang dihitung menggunakan rasio *Tobin's q* (Y). Dalam penelitian ini dijelaskan Dewan Direksi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sementara komite audit dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga Variabel tersebut juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan menandakan kurangnya efektivitas dalam menciptakan *Good Corporate Governance*. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada Objek, Variabel x_1 dan x_2 sedangkan persamaan pada penelitian ini yaitu Variabel x_3 dan Y.²²

²¹ Anis Fahrnis, "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta* 8, No. 5 (2019): 55.

²² Sri Rahayu Laiya, Mohamad Agus Salim Monoarfa, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2019)."

3. Penelitian jurnal yang dibuat oleh Sri Puji Lestari dan Roy Gika Al Ghani dengan judul *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Dengan menggunakan Variabel Kepemilikan Publik (x_1), Kepemilikan Institusional (x_2), dan Nilai Perusahaan yang dihitung menggunakan *Price Earning Rasio* (Y). Dalam penelitian ini diketahui bahwa Secara simultan ada pengaruh signifikan antara Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Institusional terhadap *Price Earning Ratio*. Secara parsial bahwa kepemilikan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* dan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Perbedaan dengan Penelitian yang akan dilakukan terletak pada Objek, Variabel x_1 dan Y. Adapun kesamaan terletak pada Variabel x_2 .²³
4. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Ardhia Meianti, Imsar, Nurul Janna dengan judul *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi*. Dengan menggunakan Variabel Dewan Komisaris (x_1) Dewan Komisaris Independen (x_2), Komite Audit (x_3), dan Nilai Perusahaan yang dihitung menggunakan Rasio *Price book value* (Y). Diketahui dalam penelitian ini secara simultan Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap honorarium otoritatif. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada Objek Penelitian, Variabel x_1 x_3 , dan Y sedangkan persamaannya pada Variabel x_2 .²⁴
5. Penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hakim. Dalam Skripsi nya yang berjudul *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara*

²³ Lestari And Al Ghani, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

²⁴ Ardhia Meianti, Imsar, And Nurul Jannah, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi," *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi* 2, No. 1 (2023): 340–56, <https://doi.org/10.55606/Jumia.V2i1.2407>.

yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023 dengan Variabel yang digunakan Dewan Komisaris Independen (x_1), Kepemilikan Institusional (x_2), dan Nilai Perusahaan yang dihitung menggunakan rasio *Tobin's Q*. Dalam penelitian ini diketahui bahwa secara parsial dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan. Secara simultan, kedua Variabel ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Objek Penelitian dan tahun periode yang digunakan. Persamaan dalam penelitian ini adalah Variabel x_1 , x_2 dan Nilai Perusahaan yang dihitung menggunakan Rasio *Tobin's q*.²⁵

6. Penelitian yang dilakukan oleh Steven Darian dalam skripsi nya yang berjudul *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba Industri Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Dewan Komisaris (x_1), Komite Audit x_2), Kepemilikan Institusional (x_3), Kepemilikan Manajerial (x_4), serta Manajemen Laba sebagai Variabel dependen (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sementara kepemilikan institusional dan kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan, keempat Variabel tersebut berpengaruh terhadap manajemen laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada objek penelitian dan periode waktu yang digunakan. Persamaannya adalah penggunaan Variabel x_1 , x_2 , x_3 , x_4 , dan Variabel

²⁵ Lukman Hakim, *Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2020-2022)*, Institut Agama Islam Negeri Kediri, Vol. 3, 2024, <https://doi.org/10.55681/Economina.V3i2.1214>.

Y yang berfokus pada aspek *Good Corporate Governance* serta manajemen laba.²⁶

7. Penelitian yang dilakukan oleh Gelu Savira Dwi Cahyani dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai Variabel independen (X), Nilai Perusahaan sebagai Variabel dependen (Y), dan Profitabilitas sebagai Variabel moderating (Z). Penelitian ini menggunakan metode Partial Least Square (PLS) dalam menganalisis data dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi profitabilitas tidak memoderasi pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada objek penelitian dan periode waktu yang digunakan. Persamaannya adalah penggunaan Variabel *Good Corporate Governance* (GCG), Nilai Perusahaan dan Profitabilitas sebagai bagian dari analisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan.²⁷

²⁶ Steven Darian, *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Industri Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020*, 2022.

²⁷ Gelu Savira Dwi Cahyani, *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating*, 2021.